

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit termasuk satu di antara contoh instansi kesehatan yang memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan beragam pelayanan kesehatan seperti rawat darurat, rawat inap, dan rawat jalan. Setiap dilakukannya kegiatan pemberian pelayanan kesehatan terhadap pasien oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA) didokumentasikan pada rekam medis.

Definisi rekam medis menurut Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Informasi yang terekam pada rekam medis tersebut kemudian akan diolah, satu di antara bentuk dari pengolahan informasi rekam medis adalah pengodean.

Pengertian pengodean atau *coding* dalam Permenkes Nomor 26 Tahun 2021, merupakan kegiatan memberikan kode diagnosis utama dan diagnosis sekunder sesuai dengan *ICD-10* Versi Tahun 2010 yang diterbitkan oleh WHO serta memberikan kode tindakan/prosedur sesuai dengan *ICD-9-CM* Versi Tahun 2010. *ICD-10* Tahun 2010 terbagi menjadi 3 volume serta memiliki bab pembahasan yang berjumlah 22 pada volume 1. Salah satu sub bab yang dibahas di dalamnya adalah cedera kepala.

Cedera kepala merupakan satu di antara beberapa permasalahan terkait kesehatan yang banyak ditemukan di belahan dunia termasuk negara Indonesia. Cedera kepala dapat disebabkan karena beberapa peristiwa seperti kecelakaan lalu lintas, benturan, ataupun tindakan kekerasan. Pada tahun 2018 data yang dihasilkan dari Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) di Indonesia cedera pada bagian kepala menempati urutan ketiga dengan angka persentase sebesar 11.9%.

Untuk memperoleh informasi yang berkualitas dalam menunjang pelayanan kesehatan, maka dibutuhkan pendokumentasian yang baik. Diharuskan tepat dalam menentukan kode pada kasus cedera dan kecelakaan akibat lalu lintas, karena ketepatan dari penentuan kode diagnosis dan kode penyebab luar akan memberikan

pendokumentasian dengan hasil yang baik dan benar (Hatta, 2017). Dalam pengodean cedera kepala khususnya pada diagnosis *fracture* dan diagnosis *intracranial injury* harus tepat sampai karakter ke-5 yang menunjukkan *fracture* terbuka atau tertutup dan *intracranial injury* tanpa luka terbuka atau dengan luka terbuka. Selain kode diagnosis, dalam pengodean kasus cedera kepala terdapat tambahan kode penyebab luar untuk menunjukkan penyebab cedera terjadi.

Penentuan kode diagnosis dan kode penyebab luar yang tepat dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan dalam rumah sakit. Data diagnosis yang tepat sangat penting pada bagian manajemen data klinis, pembiayaan, serta permasalahan terkait asuhan dan pelayanan kesehatan lainnya (Hatta, 2017). Namun pada realitanya masih didapatkan permasalahan ketidaktepatan dalam pengodean kasus cedera.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan sebelumnya, dari 7 rekam medis pasien rawat inap tahun 2022 ditemukan 3 rekam medis yang tidak dikode sampai karakter ke-5 pada diagnosis cedera kepala ringan dan dari 7 rekam medis tersebut belum dikode semua sampai karakter ke-5 pada kode penyebab luarnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil judul penelitian **“Tinjauan ketepatan kode diagnosis kasus cedera kepala berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari beberapa penjabaran permasalahan yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang, maka dalam penelitian ini didapatkan rumusan permasalahan yaitu, “Bagaimana tinjauan ketepatan kode diagnosis kasus cedera kepala berdasarkan *ICD-10* di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan yang terdiri dari tujuan umum dan khusus yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan pelaksanaan penelitian ini secara umum untuk dapat mengetahui ketepatan dalam penentuan kode diagnosis cedera kepala dan kode penyebab luar dengan menggunakan pedoman *ICD-10* di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Dilaksanakannya penelitian ini memiliki beberapa tujuan secara khusus meliputi:

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan penentuan kode diagnosis cedera kepala dan penyebab luar oleh petugas *coding* di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul
- b. Mengetahui persentase ketepatan kode diagnosis cedera kepala dan penyebab luar di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2022
- c. Mengetahui faktor yang mempengaruhi ketepatan dalam penentuan kode kasus cedera kepala dan penyebab luar dengan menggunakan *diagram fishbone* di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Institusi Pendidikan

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini agar memberikan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait bidang rekam medis.

- b. Peneliti Lain

Harapan dari peneliti dengan adanya penelitian ini agar memberikan dorongan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

pada bidang *coding* rekam medis dengan analisis yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Harapan peneliti dari hasil penelitian yang dilaksanakan agar memberikan manfaat praktis terhadap rumah sakit yang dapat dijadikan saran atau digunakan sebagai bahan pertimbangan petugas *coding* untuk meningkatkan ketepatan pengodean diagnosis penyakit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Iman, Ismail, dan Setiadi	Tinjauan Akurasi Kode Diagnosis dan Kode Penyebab luar pada Kasus Cedera Kepala yang Disebabkan Kecelakaan Lalu Lintas di Rumah Sakit Umum Pusat, (2021)	Presentase keakuratan dari kode diagnosa utama cedera kepala sebesar 33, 9% sedangkan untuk ketidakakuratan dari kode diagnosa utama sebesar 66, 1 %, untuk presentase keakuratan dari kode penyebab luar sebesar 32, 1% dan ketidakakuratan dari kode penyebab luar mencapai 67,9 %.	Jenis diagnosis cedera kepala dan desain penelitian (deskriptif)	Lokasi dan metode penelitian
2	Oktamiana, Billa, Putri, Yulia, dan Afridon	Tinjauan Ketepatan Kode Cedera Multiple pada Kasus <i>External Cause</i> di RSUP Dr. M. Djamil Padang, (2023)	Hasil penelitian didapatkan ketepatan diagnosa 71,1% diagnosa tidak tepat, kesesuaian diagnosa utama dan diagnosa sekunder 50,0% diagnosa tidak sesuai, dan ketepatan kode diagnosa sebanyak 76,3% kode tidak tepat.	Desain penelitian (deskriptif)	Lokasi, jenis cedera, dan Metode penelitian
3	Manalu, Putra, Fannya, dan Indrawai	Analisis Ketepatan Kode Cedera dan Kode <i>Eksternal Cause</i> Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Tahun 2020	Hasil analisis dari 60 rekam medis menunjukkan bahwa presentase ketepatan kode cedera sebesar 66% dan presentase ketepatan kode eksternal cause sebesar 13%.	Desain penelitian (deskriptif)	Lokasi, jenis cedera, dan metode penelitian